



## POJOK LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DAN KREATIVITAS DI MASA COVID-19 BAGI ANAK USIA SEKOLAH

Hidayati<sup>1\*</sup>, Halus Mandala<sup>2</sup>, Rima Rahmaniah<sup>3</sup>, M. Hudri<sup>4</sup>, Irwandi<sup>5</sup>, Nurmiwati<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[hidayatinail73@gmail.com](mailto:hidayatinail73@gmail.com)<sup>1</sup>, [rimarahmaniah127@gmail.com](mailto:rimarahmaniah127@gmail.com)<sup>3</sup>, [mchudory@gmail.com](mailto:mchudory@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[irwandi.elt@gmail.com](mailto:irwandi.elt@gmail.com)<sup>5</sup>

<sup>2,6</sup>Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,  
[halusm@gmail.com](mailto:halusm@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurmiwati@gmail.com](mailto:nurmiwati@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pojok literasi atau pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang sebagai tempat koleksi buku. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dipandang perlu untuk dilakukan dengan tujuan untuk membuat pojok literasi dan membudayakan minat serta kebiasaan membaca khususnya bahasa inggris melalui buku atau bahan bacaan dengan menggunakan metode observasi, *storytelling* dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan a) meningkatnya minat baca dan pengetahuan juga pemahaman tentang *bahasa inggris* untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam diri mahasiswa umumnya dan pemuda juga anak usia sekolah di Desa Sesaot ini pada khususnya sebagai tempat atau lokasi pengabdian; b) pengembangan kreasi daya cipta dan pengalaman mereka untuk menggunakan *metode storytelling* sebagai cara atau metode dalam peningkatan kemampuan berbahasa inggris dan dapat mengaplikasikan metode lainnya untuk kegiatan berikutnya; c) mengembangkan semua potensi yang dimiliki tim dan mahasiswa yang lebih melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk menyesuaikan diri dan peka dengan kondisi lingkungan dimana pandemi covid-19 ini sedang berlangsung di seluruh wilayah Indonesia; d) tumbuhnya sikap tepo seliro dan *awareness* atau sikap peduli sesama sehingga menimbulkan dampak psikologis yang bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa selama masa pandemi ini.

**Kata Kunci:** *Pojok Literasi; Kemampuan Bahasa Inggris; Kreativitas.*

**Abstract:** *Literacy corner or reading corner is the use of the corner of the room as a place for book collection. Community service activities are considered necessary to be done to create a corner of literacy and civilize interests and reading habits, especially English through books or reading materials by using observation, storytelling, and interview methods. The results of the activity show a) increased interest in reading and knowledge as well as an understanding of English to foster a creative and innovative spirit in students generally and youth and school-age children in Sesaot Village in particular as a place or location of devotion; b) the development of copyright creations and their experience to use storytelling methods as a way or method of improving English language skills and can apply other methods to subsequent activities; c) develop all the potential that the team and students have that are more attached to the basis towards the development of attitudes, knowledge, and skills to adapt and be sensitive to the environmental conditions where the covid-19 pandemic is taking place throughout Indonesia; d) the growth of tepo seliro attitude and awareness or attitude of caring for others to cause psychological impacts that benefit the community and students during this pandemic.*

**Keywords:** *Literacy Corner; English Skill; Creativity.*



#### Article History:

Received : 29-12-2021  
Revised : 21-01-2022  
Accepted : 30-01-2022  
Online : 30-01-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan (Hidayatulloh et al., 2019; Pratiwi et al., 2020). Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis (Nopitaningrum, 2019; Patiung, 2016; Pujiono, 2012). Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Pada remaja dan anak-anak usia sekolah pada setiap jenjang pendidikannya, budaya membaca merupakan keharusan dan kegiatan ini diadakan sebagai proses pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir dan terobosan baru demi meningkatkan minat membaca dengan adanya pojok baca dan belajar dari buku-buku berbahasa Inggris yang telah dibuat dan dilaksanakan sebagai kolaborasi bersama antara mahasiswa KKN Muhammadiyah/Aisyiyah (KKN MAs), masyarakat dan tim pengabdian yang terdiri dari dosen program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UMMAT.

Pojok baca atau pojok literasi yang dibuat ini berlaku sebagai perpustakaan mini dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca buku yang akan disediakan di rak pojok atau secara lesehan yang terdapat di satu sudut atau pojok ruang kantor desa (Aswat, 2020; Dafit et al., 2020; Wulanjani & Anggraeni, 2019). Fungsi dari adanya pojok baca atau pojok literasi itu sendiri yaitu untuk membiasakan anak usia sekolah di desa ini membaca buku. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berfikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Selain itu juga membaca diharapkan sebagai salah satu program untuk memberantas kebodohan di tengah masyarakat apalagi usia sekolah (Handayani, 2019; Kimiaissa'adah, 2019; Pradana, 2017; Shindi, 2021). Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan anak agar memiliki kebiasaan atau hobi baru yaitu membaca khususnya membaca buku-buku yang berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mereka memahami dan mempraktekkan bahasa ini sehingga tidak lagi menjadi bahasa asing. Pojok literasi merupakan salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang melakukan kegiatan membaca buku.

Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak maka dikembangkanlah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 (Hidayah, 2020; Sari, 2018). Karena membaca adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar membaca merupakan proses penyerapan ilmu melalui suatu bacaan atau tulisan. Oleh karena itu di masa Pandemi Covid-19 ini, merujuk pada fenomena di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa (sastra) Indonesia dengan melibatkan mahasiswa mencoba menawarkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan memanfaatkan pojok baca atau literasi yang akan disediakan di Desa Sesaot bersama dengan Mahasiswa KKN Mas tahun 2021.

Merujuk definisi di atas, maka nampaklah bahwa tujuan pengadaan pojok baca atau pojok literasi diharapkan bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Inggris dan mengasah kreativitas bagi anak usia sekolah di desa ini. Dalam hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat telah memilih dan menggunakan beberapa buku bahasa Inggris yang diadakan dan ditambahkan pula pengadaan bukunya oleh para tim pengabdian prodi PBI dan PBSI FKIP UMMAT yang notabene adalah para dosen sehingga memudahkan pula bagi mereka untuk meningkatkan ke-empat (4) ketrampilan berbahasa seperti *listening*, *reading*, *writing* dan *speaking* untuk melihat kemampuan bahasa Inggris pada anak usia sekolah di Desa Sesaot yang menjadi lokasi pengabdian ini.

Maka berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilihat saat tim pengabdian mengunjungi mahasiswa KKN MAs yang berlokasi di desa ini ditemukan bahwa anak usia sekolah lebih banyak menghabiskan waktu mereka bermain atau mengerjakan hal-hal yang kurang berguna sehingga waktu dan kemampuan mereka menjadi semakin berkurang atau yang lebih terkenal saat ini disebut dengan *education loss due to covid-19* or *education loss during covid-19*. Maka diharapkan dengan mengadakan kegiatan pengabdian bagi para anak usia sekolah yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan secara umum yang berlaku dan dengan menggunakan media pembelajaran begitu juga dengan tempat kreatif yang dibuat oleh mahasiswa dengan melihat situasi dan kondisi pandemi saat ini apalagi telah banyak mendapatkan informasi dan memahami tentang *Corona Viruses Disease (Covid-19)* secara aktual dan nyata dihadapan mereka, maka pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keberanian anak dalam berbicara khususnya dengan menggunakan bahasa Inggris dan meningkatkan pula kreativitas secara tidak langsung saat digiatkan kegiatan membaca di pojok literasi atau pojok baca yang akan diadakan ini.

Secara tidak langsung kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki mahasiswa KKN MAs dan melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan linguistik mahasiswa secara verbal khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata dan dipergunakan sebagai bahasa yang tidak asing lagi dan menjadi salah satu program unggulan yang dapat dilakukan dan ditindaklanjuti oleh desa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1) Metode Pelaksanaan**

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan selama 3 (tiga) pekan dalam 2 (dua) bulan dimana kegiatan pengabdian yang telah direncanakan sebelumnya dimana hibah didanai oleh internal kampus atau disebut dengan dana hibah kompetitif dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, metode tindakan dengan menggunakan metode *storytelling* dan wawancara yang dilakukan bersama para dosen program studi dan mahasiswa yang sedang mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muhammadiyah/Aisyiyah seluruh Perguruan tinggi Muhammadiyah/aisyiyah se-Indonesia (KKN MAs) dimana tahun ini Universitas Muhammadiyah Mataram menjadi tuan rumah untuk pelaksanaan KKN MAs ini. Berikut beberapa metode yang bisa dilakukan untuk kegiatan pengabdian dengan judul pokok baca atau pojok literasi bagi pemuda dan anak usia sekolah di desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat.

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar antusiasme siswa dengan adanya kegiatan pojok baca di desa Sesaot, dan metode wawancara yaitu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan metode *storytelling* yaitu metode bercerita dengan menggunakan buku atau bahan bacaan berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan media pembelajaran dan tempat atau lokasi belajar yaitu pojok baca atau pojok literasi bagi para anak usia sekolah yang masih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran daring yang tepatnya di satu ruang rumah yang disediakan oleh desa.

Kegiatan pembelajaran tatap muka ini dilakukan satu sampai dua kali dalam satu hari dalam sepekan dan kemudian waktunya menyesuaikan jadwal yang dimiliki secara fleksibel atas persetujuan yang telah disepakati bersama antara tim pelaksana pengabdian pada

masyarakat dan mahasiswa KKN MAs selaku tim pendukung kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa kali atau satu hari dalam sepekan dan nantinya akan menyesuaikan jadwal yang dimiliki secara fleksibel atas persetujuan waktu atau jadwal yang telah disepakati bersama antara tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dan mahasiswa.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Berikut ini adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan teknis yang sedianya akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Berkoordinasi dengan para mahasiswa KKN MAs dan aparat desa terkait waktu dan jadwal kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selama 3 (tiga) pekan selama bulan Agustus dan September yaitu pada pekan ke-5 yang disesuaikan secara fleksibel dalam rencana kegiatan selama 2 (dua) bulan kegiatan pengabdian .
2. Melakukan komunikasi dan informasi untuk menyepakati materi tentang kemampuan berbahasa inggris dengan mahasiswa KKN MAs yaitu bulan Agustus sampai September sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada pekan ke-3 dan 4 selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
3. Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pekan ke-5 bulan agustus dan ke-1 sampai ke-2 di bulan September pada masa pandemi ini sesuai dengan himbauan pemerintah tentang penanggulangan cara memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dan kegiatan pembelajaran di rumah ini dengan hastag *#stayhome*, *#staysafe* and *#staywearingmask* dengan menggunakan metode *storytelling* dengan menggunakan *duolingo application* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa inggris danm mengasah kreativitas bagi para anak usia sekolah dan masyarakat khususnya pemuda di desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat ini.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan oleh tim dan mahasiswa selama 9 (sembilan) pekan dalam 3 (tiga) bulan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode observasi atau pengamatan langsung di lapangan dalam pelaksanaannya bertujuan untuk melihat sejauhmana.
2. Metode *storyrelling* atau bercerita yaitu metode yang dalam kegiatannya dapat diperoleh banyak manfaat. Maka kegiatan pengabdian yang

dilaksanakan oleh tim ini akhirnya didapatkan hasil bahwa kegiatan ini dapat dikatakan memiliki beberapa tujuan utama yang menurut Hibana, manfaat dari kegiatan *storytelling* dapat digolongkan menjadi 2 manfaat dari penggunaan metode ini: 1. Manfaat untuk Pencerita yaitu a) Mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, b) Mengembangkan kemampuan berbicara anak, c) Mengembangkan daya sosialisasi anak, d) Sebagai sarana komunikasi, e) Media pembelajaran, f) Mengembangkan daya ingat. Dan 2. Manfaat Untuk Pendengar yaitu a) Mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain, b) Menumbuhkan minat baca, c) Membangun kedekatan dan keharmonisan, d) Media pembelajaran.

3. Metode wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan pada masyarakat diakhir kegiatan dalam pekan ke-tujuh dengan tujuan untuk melakukan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti.

No	Nama Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	EA	Apakah pengadaan <i>pojok baca</i> atau <i>pojok literasi</i> ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemuda dan anak usia sekolah?	Ya, karena akan menumbuhkan minat baca mereka
	FS		Iya, bagus untuk diadakan agar pemuda dan anak usia sekolah dapat memiliki kegiatan yang bermanfaat
	DR		Ya pastinya bermanfaat agar mereka tidak hanya bermain saja bahkan di jalan
2	EA	Apakah kegiatan membaca di pojok baca atau pojok literasi dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pemuda dan anak usia sekolah?	Iya pastinya
	FS		Iya tentunya dapat menumbuhkan aktivitas baca bagi mereka
	DR		Iya
3	EA	Apakah jenis buku atau	Ya walaupun tidak tau

		bahan bacaan khususnya berbahasa inggris menjadi menarik?	artinya tapi bisa dikira dari gambar yang ada
	FS		Ya karena ada pekerjaan lagi yaitu belajar bahasa inggris
	DR		Ada enakya dan ada yang tidak enak karena ndak ngerti isi buku
4	EA	Apakah dengan kegiatan <i>storytelling</i> yaitu dengan membaca buku atau bahan bacaan berbahasa inggris dengan dibantu tim pengabdian dan mahasiswa menjadi menarik?	Menarik dan seneng karena jadi tau isi buku
	FS		Bagus karena dengan dibacakan maka menjadi menarik ditambah dengan alat bantu yang memudahkan ngerti apa yang dibacakan
	DR		Bisa juga sebaiknya menggunakan kaset yang ada di buku yang disediakan tim pengabdian
5	EA	Berikan saran agar para tim dan mahasiswa dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan judul pojok baca atau pojok <i>literasi</i> kedepannya agar lebih baik	Kedepan agar menambah materi buku atau bahan bacaan yang menarik juga dan bisa juga menggunakan metode lainnya agar lebih banyak lagi yang tertarik untuk terus berada di tempat pojok baca
	FS		Tim dan mahasiswa dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan dan juga disebarluaskan agar mendapatkan donasi yang lebih besar dan banyak sehingga bisa dapat buku yang lebih banyak lagi
	DR		Bentuk <i>storrytelling</i> agar lebih bervariasi setiap pekannya supaya ndak

---

bosan yang hadir ditempat  
pojok baca

---

Maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim dan mahasiswa pada masyarakat khususnya pemuda dan anak usia sekolah di atas yang notabene mereka adalah para anak sekolah dari tingkat SMA, SMP dan SD termasuk TK dan Pra TK, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *pojok baca* atau *pojok literasi* yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dengan menghasilkan capaian yang tercipta dalam kegiatan ini sebagai berikut.

- a. meningkatkan minat baca dan pengetahuan juga pemahaman tentang *bahasa inggris* untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam diri mahasiswa umumnya dan pemuda juga anak usia sekolah di desa Sesaot ini pada khususnya sebagai tempat atau lokasi pengabdian tim PBI dan PBSI FKIP UMMAT.
- b. mengembangkan kreasi, daya cipta dan pengalaman mereka untuk menggunakan *metode storytelling* sebagai cara atau metode dalam peningkatan kemampuan berbahasa inggris dan dapat mengaplikasikan metode lainnya untuk kegiatan berikutnya.
- c. mengembangkan semua potensi yang dimiliki tim dan mahasiswa yang lebih melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk menyesuaikan diri dan peka dengan kondisi lingkungan dimana pandemi covid-19 ini sedang berlangsung di seluruh wilayah Indonesia.
- d. tumbuhnya sikap tepo seliro dan *awareness* atau sikap peduli sesama sehingga menimbulkan dampak psikologis yang bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa selama masa pandemi ini.

#### D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Terdapat beberapa hal yang menjadi temuan atau diskusi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah bahwa dengan memanfaatkan pojok baca yang berkolaborasi bersama mahasiswa KKN MAs pada bulan Agustus lalu maka dengan adanya pojok literasi para remaja dan anak-anak usia sekolah yang menjadi sasaran kegiatan ini mulai nampak ketertarikannya dan minat dalam belajar Bahasa Inggris karena hampir setiap hari anak-anak diminta untuk membaca buku dan diperdengarkan bahan bacaan berupa fiksi ataupun non fiksi yang notabene menggunakan dua bahasa atau bilingual dalam penyajiannya yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia di bawah pengawasan rutin para tim yang terlibat. Sudarsana (2014) secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Peserta didik juga telah nampak mencoba lebih kreatif mengarang cerita, nampak aktif dan kreatif untuk menceritakan kembali (Widyastuti, 2017), dan juga membuat cerita



yang baik dari buku bacaan yang ada di pojok literasi sehingga membuat kemampuan berbahasa inggris mereka atau para remaja dan khususnya para anak usia sekolah yang juga menjadi siswa pada jenjang pendidikan yang ada menjadi terlihat dan ada walaupun setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan juga lambat dalam hal membaca yang telah dilaksanakan selama 3 pekan dalam 2 bulan pelaksanaan kegiatannya yaitu bulan Agustus - Oktober 2021.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dan luaran dari target pencapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan ini adalah: a). Dimilikinya pojok baca atau pojok literasi di desa dengan tujuan untuk membudayakan kebiasaan membaca agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman dengan kegiatan membaca khususnya buku atau bahan bacaan berbahasa inggris dan mengasah kreativitas anak usia sekolah di masa pandemi yang sedang berlangsung saat ini sehingga mereka akan lebih mengembangkan kreasi, daya cipta dan pengalaman mereka selama dua bulan pelaksanaan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki mahasiswa yang lebih melekatkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dan peka dengan kondisi lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya; b). Dimilikinya pengetahuan dan ketrampilan berbahasa inggris dengan menggunakan metode *storytelling* untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi para remaja dan anak usia sekolah selama dua bulan pelaksanaan yaitu agustus dan September; dan c) kegiatan berikutnya harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta psikologis mahasiswa untuk lebih peka pada situasi dan kondisi khususnya masyarakat desa yang saat ini di tengah pandemi Covid-19 melakukan kegiatan semua dari rumah dan membatasi kegiatan di masyarakat sebagai satu cara untuk memutus rantai penyebaran wabah ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMMAT, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Serta pada rekan-rekan tim pengabdian dan mahasiswa KKN MAs yang terlibat dalam kegiatan pengadaan pojok baca atau pojok literasi di desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Aswat, H. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.

- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Handayani, F. N. (2019). *Implementasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca pada anak usia 5-6 tahun di TK Zhafira Keboansikep–Gedangan-Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hidayah, I. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia (Telaah atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2011). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 85–105.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Kimiaissa'adah, N. (2019). *Implementasi gerakan literasi membaca dalam menumbuhkembangkan minat baca anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Semarang*. UNNES.
- Nopitaningrum, D. (2019). *Membaca Kritis*.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Pradana, B. H. (2017). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, A. N., Prasetyo, D., Arifuddin, I., Alfiani, I., Azahra, A. F., Sari, M. D., Wahyuningtyas, D., & Ramadhanti, S. (2020). KEGIATAN LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(2).
- Pujiono, S. (2012). Berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat jati diri bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV*, 778–783.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- Shindi, H. (2021). *PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI DESA WANGANDALEM BREBES*. IAIN Purwokerto.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Elex Media Komputindo.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1.** Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.



**Gambar 2.** Kegiatan Proses Pengemasan dan Pengantaran Pesanan Makanan dan Minuman dalam Kegiatan *Creative Fundraising*.